

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahfidz al-Qur'an melahirkan tradisi-tradisi lain yang berhubungan dengan cara menjaga hafalan al-Qur'an. Cara memelihara hafalan dengan setoran hafalan kepada ustadz, *semaan*, membacanya terus menerus atau *murojaah*, dan lain-lain. selain melakukan *murojaah* tradisi *mujahadah* tahfidz al-Qur'an pun perlu dilakukan.

Tradisi *mujahadah* tahfidz al-Qur'an adalah bentuk dari *riyadhah* atau tirakat. Santri yang telah mengkhatamkan hafalannya selain melakukan *murojaah* diwajibkan untuk melakukan tradisi *mujahadah* dikarenakan tradisi *mujahadah* bentuk dari tirakat, melakukan amalan-amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah untuk menahan nafsu syahwat agar tidak menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tercela yang dapat merusak kualitas hafalan al-Qur'an.

Mujahadah bentuk masdar dari kata *jahada* artinya mencurahkan segala kemampuan atau bersungguh-sungguh. Menurut istilah *mujahadah* adalah bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu dengan cara berdzikir atau ingat kepada Allah SWT dengan hati, lisan, dan sikap yang baik dalam meningkatkan ibadah.¹

Sejak al-Qur'an diturunkan, para sahabat nabi meresponnya dengan tiga bentuk.² Bentuk yang pertama adalah kultural yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai cakupan dari budaya contohnya pemakaian surat Al-Fatihah sebagai sarana pengobatan. Bentuk yang kedua ialah estetis seperti pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dengan suara merdu. Bentuk yang ketiga ialah akademis seperti menuliskan dan mengajarkan al-Qur'an secara formal maupun non-formal. Respon akademis terhadap al-Qur'an juga terjadi dalam bentuk penghafalan ayat-ayat al-Qur'an (Tahfidz al-Qur'an).³ Tradisi ini sudah dilaksanakan sejak

¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 217.

² Ahmad Rafiq *Sejarah al-Qur'an: dari pewahyuan ke resepsi* dikutip dalam Sahiron Syamsuddin, dkk., *Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 7.

³ Ingrid Mattson, *Ulumul Quran Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah dan Sejarah al-Qur'an*, terj. R. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Zaman, 2008), 121 – 202.

awal mula Islam sampai sekarang. Nabi Muhammad SAW, menyetorkan hafalannya melalui Malaikat Jibril yang langsung dibimbing oleh Allah SWT. Para sahabat nabi berguru kepada Nabi Muhammad SAW, lalu para tabi'in berguru kepada para sahabat,⁴ dan hubungan guru-murid ini berlanjut hingga kepada ulama-ulama nusantara.

Fenomena menghafal Qur'an di lingkungan masyarakat muslim Indonesia merupakan aktifitas satu kelompok manusia yang meliputi cara berfikir, berinteraksi dan bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Hari ini kita menjumpai umat Islam, khususnya di Indonesia, begitu meminati dan mengagungkan al-Qur'an. Diantara memperlihatkan atau menyatakan mencintai al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.

Di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren. Dr. H. Ahmad Fathoni Lc. MA, dalam artikelnya "*Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tafidz al-Qur'an di Indonesia*" yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal al-Qur'an mulai bermunculan saat sering diadakannya Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981. Menurutnya, perkembangan pengajaran tahfidz al-Qur'an di Indonesia pasca MHQ 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal.⁵

Pada penelitian ini, peneliti memilih Pondok Pesantren Putra Daar Al-Furqon Kudus sebagai tempat atau objek untuk meneliti tradisi *mujahadah* tahfidz al-Qur'an dikarenakan Pondok

⁴ Hadis, *Sahih Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), 5.

⁵ "Tren Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang", diakses pada 12 Desember, 2021. <http://www.republika.co.id>.

Pesantren Putra Daar Al-Furqon memiliki pendidikan non formal Tahfidzul Qur'an dan Madrasah Diniyah Awaliyah, Wustho dan Ula, serta memiliki tradisi *mujahadah*. Selain itu Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Kudus juga memiliki ekstrakurikuler seperti kitab kuning, bahtsu masa'il, pidato, seni kaligrafi, seni hadroh, seni tilawah qur'an, khitobiyah, pembacaan maulid dan sholawat majelis sholawat kubro, jam'iyah santri, pramuka, sepak bola, basket, dan bola voli. Serta memiliki santri yang banyak dan dari berbagai daerah.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Tradisi Mujahadah Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Kudus”, maka penulis hanya akan terfokus pada kegiatan *mujahadah*, serta manfaat yang di peroleh mereka.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi tradisi *mujahadah* tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Daar Al-Furqon Kudus?
2. Bagaimana manfaat dari tradisi *mujahadah* tahfidz al-Qur'an bagi santri putra Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaannya:

1. Mengetahui implementasi tradisi *mujahadah* tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Daar Al-Furqon Kudus.
2. Menguraikan manfaat dari tradisi *mujahadah* tahfidz al-Qur'an bagi santri putra Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Secara Teoritis
 - a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan kontribusi bagi perluasan wacana ilmiah, khususnya mengenai tradisi *mujahadah* tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Daar Al-Furqon Kudus.
 - b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber dan bahan pertimbangan bagi santri dan

siapa saja yang membutuhkan pengetahuan tentang tradisi *mujahadah* tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Putra Daar Al-Furqon Kudus.

- c. Dari segi ilmu tafsir, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah tulisan ilmiah yang ada dan menjadi titik awal untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktik

- a. Memperoleh gelar Sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri Kudus, fakultas Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini sistematika disusun dengan maksud untuk memudahkan penjelasan permasalahan sehingga didapatkan gambaran secara garis-garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan.

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian awal dari penelitian yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang isi diskusi secara keseluruhan. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub-bagian, antara lain konteks masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang terkait dengan judul meliputi: tradisi *mujahadah*, pengertian tradisi, pengertian *mujahadah*, dalil *mujahadah*, hikmah *mujahadah*, tahfidz al-Qur'an. Selain itu berisi penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan gambaran umum tentang tradisi *mujahadah* tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon Kudus. Gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berfungsi sebagai bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan relevan dengan temuan penelitian.

